

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

- Bulan April 2021, di Kota Banjarmasin terjadi inflasi sebesar -0,22 persen. Laju inflasi kalender tahun 2020 (April 2021 terhadap Desember 2020) yaitu sebesar 0,14 persen dan laju inflasi "year on year" adalah 2,17 persen. Komoditas yang mengalami kenaikan harga dengan andil inflasi tertinggi di Kota Banjarmasin antara lain angkutan udara, kerudung/jilbab, cabai merah, laptop/notebook dan pasta gigi. Inflasi terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya Indeks Harga Konsumen pada kelompok pengeluaran Makanan, Minuman, dan Tembakau sebesar 0,47 persen. - Bulan Mei 2021, di Kota Banjarmasin terjadi inflasi sebesar 0,96 persen. Laju inflasi kalender tahun 2020 (Mei 2021 terhadap Desember 2020) yaitu sebesar 1,11 persen dan laju inflasi "year on year" adalah 3,04 persen. Komoditas yang mengalami kenaikan harga dengan andil inflasi tertinggi di Kota Banjarmasin antara lain angkutan udara, mangga, minyak goreng, rokok kretek filter dan ikan peda. Inflasi bulan Mei 2021 terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya Indeks Harga Konsumen pada kelompok pengeluaran Transportasi sebesar 2,94 persen, kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau sebesar 1,91 persen, kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya sebesar 0,97 persen, kelompok Pakaian dan Alas Kaki sebesar 0,75 persen, kelompok Rekreasi, Olahraga, dan Budaya sebesar 0,38 persen, kelompok Perlengkapan, Peralatan dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga sebesar 0,19 persen, serta kelompok Kesehatan sebesar 0,12 persen. - Bulan Juni 2021, di Kota Banjarmasin terjadi deflasi sebesar 0,41 persen. Laju inflasi kalender tahun 2020 (Juni 2021 terhadap Desember 2020) yaitu sebesar 0,69 persen dan laju inflasi "year on year" adalah 2,22 persen. Komoditas yang mengalami penurunan harga dengan andil deflasi tertinggi di Kota Banjarmasin antara lain angkutan udara, daging ayam ras, cabai rawit, cabai merah dan ikan papuyu. Sedangkan komoditas yang mengalami kenaikan harga dengan andil inflasi tertinggi antara lain ikan gabus, telur ayam ras, mangga, ikan peda dan seng. Deflasi bulan Juni 2021 terjadi karena adanya penurunan harga yang ditunjukkan oleh turunnya Indeks Harga Konsumen pada kelompok pengeluaran Transportasi sebesar 4,00 persen, kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau sebesar 0,19 persen, kelompok Pakaian dan Alas Kaki sebesar 0,07 persen. resiko kedepan masih diberlakukannya PPKM level IV di Kota Banjarmasin sehingga deflasi masih mengancam di bulan bulan berikutnya

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

inflasi selama bulan April dan Mei serta deflasi pada Juni (Triwulan II) Tahun 2021 adalah angkutan udara, kerudung/jilbab, cabai merah, laptop/notebook dan pasta gigi, mangga, minyak goreng, rokok kretek filter dan ikan peda. - Keperluan masyarakat sangat besar terhadap bahan sandang/pangan menjelang Bulan Ramadhan dan Menjelang Idul Fitri; - Kenaikan harga masih dalam harga yang wajar, meskipun beberapa ada yang mengalami kenaikan seperti ayam potong dan telur ayam; - Memasuki Bulan Ramadhan dan Menjelang Idul Fitri Daging ayam ras mengalami fluktuasi harga setiap hari namun tidak terlalu signifikan, merebaknya kasus virus corona menyebabkan sepi nya pengunjung pasar dan membuat penjualan daging ayam ras berkurang, pasokan daging ayam ras didapatkan dari Rumah Potong Hewan (RPH) Basirih Banjarmasin yang mana RPH mendapatkan pasokan dari daerah Pelaihari dan Tanah laut, begitu juga harga telur ayam penyebab terjadinya kenaikan harga pada telur ayam ras disebabkan karena ayam ayam petelur berada pada fase puncak masa produksi sehingga jumlah telur yang dihasilkan kurang maksimal, adanya kenaikan harga telur juga sebagai bentuk mekanisme pasar, dimana bila permintaan tinggi dan tidak diimbangi dengan jumlah telur ayam yang ada maka akan mengalami kenaikan.

Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

3.

1. Melaksanakan Rapat Tim Pengendalian Inflasi dalam rangka menindaklanjuti program kerja SKPD yang berkaitan dengan kebijakan inflasi 2. TPID Melakukan monitoring harga dan ketersediaan bahan pokok untuk memastikan ketersediaan bahan kebutuhan pokok dengan harga wajar ke Pasar Antasari yang langsung di pimpin oleh Pj. Walikota Banjarmasin yang dilakukan menjelang bulan Ramadhan dan menjelang Idulfitri; 3. Melakukan Sidak ke Pasar Modern seperti Hypermart dan Transmart memastikan bahan konsumsi yang dijual tidak dalam masa expired/kadaluwarsa sekaligus monitoring penerapan protocol kesehatan di tempat tersebut; 4. Masih merebaknya wabah virus Corona berimbas pada seluruh aspek perekonomian, salah satunya terhambatnya alur distribusi barang sehingga menyebabkan stock bahan baku mengalami keterlambatan dan akhirnya membuat terjadinya kenaikan harga dan berkurangnya stock terutama Gula pasir, Bawang Putih dan juga Cabai, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Kalsel bekerjasama dengan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Banjarmasin, Pengusaha Gula, Minyak, Kalsel melaksanakan pasar murah yang menawarkan gula pasir, minyak dan tepung terigu, gula pasir pada bulan Ramadhan dan menjelang Idul Fitri di 5 Kecamatan dan beberapa Kelurahan; 5. Dalam mengantisipasi penyebaran Corona Virus Disease 19 Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Banjarmasin bekerjasama dengan pedagang pasar tradisional melaksanakan koordinasi guna merencanakan penerapan pasar secara online/melalui WA dimana berbelanja bahan kebutuhan pokok dapat dilakukan secara online dan diantarkan langsung kerumah tanpa berinteraksi secara langsung dengan penjual guna mengurangi tatap muka secara langsung dengan penjual dimasa pandemi.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

I. Dalam rangka menjaga ketersediaan bahan pokok pada bulan Ramadhan dan Jelang Idul Fitri perlu adanya peran aktif dari TPID Kota Banjarmasin khususnya BULOG terhadap jaminan ketersediaan bahan pokok dan juga dengan melaksanakan operasi pasar murah ramadhan dan idul fitri; II. Dengan membuat Surat Edaran Belanja Bijak pada saat pandemi Covid 19 diharapkan agar masyarakat berbelanja sesuai dengan kebutuhan bukan keinginan, mendahulukan berbelanja kebutuhan pokok pangan dan tidak menyimpan/menimbun/stock barang kebutuhan pokok secara berlebihan guna menjaga inflasi, Surat edaran di sebar di beberapa titik pasar tradisional maupun pasar modern; III. Melakukan koordinasi dengan mengundang supplier yang menjual komoditi bahan pokok guna membahas langkah-langkah yang diperlukan untuk dapat menstabilkan harga dengan melakukan kerjasama dalam operasi pasar murah.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

I. Melaksanakan operasi pasar murah pada bulan Ramadhan dan Jelang Idul Fitri untuk menekan kenaikan harga yang biasa terjadi pada bulan Ramadhan dan jelang Idul Fitri berkerjasama dengan Pemerintah Propinsi, BULOG dan Dinas Terkait dengan menggandeng juga Supplier kebutuhan bahan pokok; II. Membuat Surat Edaran Belanja Bijak sesuai Kebutuhan bukan Keinginan tidak hanya di pasar tradisional dan pasar modern akan tetapi juga disebar di supermarket/retail seperti Alfamart dan Indomaret III. Masih tingginya angka Pandemi COVID19 Dinas Terkait tetap melakukan sosialisai kepada masyarakat dengan transaksi online dengan transaksi pasar tradisional “ Acil Asmah” (Ayo Cil Antar Akan Sampai Rumah) guna mempermudah masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dapur di tengah pandemi wabah Covid-19 tanpa harus ke pasar. Menggandeng sebanyak 52 pedagang sayur,

ikan segar untuk wilayah Kota Banjarmasin yang melayani rumah tangga maupun suplay perusahaan dan restoran dan café; IV. Melalui Dinas terkait dengan mensosialisasikan produk-produk dari UMKM baik produksi sandang dan pangan yang dapat di beli melalui sistem online untuk mempermudah transaksi tanpa harus keluar rumah.